

# Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2014 – 2022

Muhammad Ridwan Aditya<sup>1\*</sup>, Marseto<sup>2</sup>, Sishadiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Nasional “UPN” Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email: 17011010043@student.upnjatim.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami apakah faktor – faktor seperti kurs Rupiah, suku bunga, Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi harga saham perusahaan IDX30 tahun 2014 hingga 2022. Perusahaan di indeks IDX30 rentang waktu 2014 – 2022 merupakan objek dalam studi ini. Untuk studi ini, 14 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian melalui metode purposive sampling. Penelitian ini menerapkan data sekunder dengan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data. Analisis data dilaksanakan dengan alat analisis Eviews 10.0 untuk regresi data panel. Temuan dalam studi menjelaskan bahwa secara parsial variabel kurs Rupiah dan ROE memberi pengaruh atas harga saham dengan positif serta signifikan, variabel DER memberi pengaruh atas harga saham secara negatif serta signifikan, sedangkan suku bunga tidak memberi dampak pada harga saham. Secara simultan, harga saham dipengaruhi atas kurs Rupiah, suku bunga, Return on Equity serta Debt to Equity Ratio.

**Kata Kunci:** Harga Saham, IDX30, Kurs Rupiah, Suku Bunga, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)

## Abstract

*This study aims to understand whether factors such as the Rupiah exchange rate, interest rates, Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) influence share prices of IDX30 companies from 2014 to 2022. Companies in the IDX30 index span the period 2014 - 2022 is the object of this study. For this study, 14 companies were selected as research samples through a purposive sampling method. This research applies secondary data with documentation techniques for data collection. Data analysis was carried out using the Eviews 10.0 analysis tool for panel data regression. The findings in the study explain that partially Rupiah exchange rate and ROE variables have a positive and significant influence on stock prices, the DER variable has a negative and significant influence on share prices, while interest rates have no impact on share prices. Simultaneously, share prices are influenced by the Rupiah exchange rate, interest rates, Return on Equity and Debt to Equity Ratio.*

**Keywords:** Stock Prices, IDX30, Rupiah Exchange Rate, Interest Rates, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)

<b>How to cite:</b>	Muhammad Ridwan Aditya, Marseto, dan Sishadiyati (2024) Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2014 - 2022, (5) 6
<b>E-ISSN:</b>	2722-5356
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

## Pendahuluan

Pada era sekarang, informasi teknologi makin berkembang dengan cepat. Perkembangan informasi teknologi inilah yang dapat membuat persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat, dimana modal yang dibutuhkan sebuah perusahaan juga semakin besar. Salah satu upaya untuk dapat mengembangkan perusahaan yaitu dengan cara *listing* atau terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini mempunyai tujuan guna mendapatkan dana dari luar perusahaan, dimana sumbernya dapat diperoleh dari pasar modal. Perusahaan bisa mendapat modal dari investor yang menginvestasikan uangnya pada perusahaan bersangkutan melalui pasar modal. Maka dari itu, perusahaan harus memaksimalkan segala sumber daya yang dimiliki untuk dapat menaikkan kinerja perusahaan, hingga apabila perusahaan mempunyai kinerja baik, investor tertarik berinvestasi modal ke dalam perusahaan.

Investasi di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut juga sejalan dengan bertambahnya perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat berbagai macam instrumen di dalam pasar modal itu sendiri. Instrumen tersebut yakni saham. Saham ialah bukti penyertaan modal pada Perseroan Terbatas, tujuannya agar pemilik modal mendapat keuntungan (Siregar dan Nurmala, 2018). BEI mempunyai berbagai macam indeks yang terdiri atas perusahaan dengan kinerja baik serta kekuatan finansial stabil.

Indeks IDX30 adalah indeks yang ada di BEI yang berfungsi guna menilai tolak ukur kinerja harga saham pada 30 perusahaan dengan likuiditas besar dan kapitalisasi pasar tinggi serta ditunjang fundamental perusahaan baik yang telah tercatat di BEI (Indonesia Stock Exchange, 2019). Dasar pertimbangan untuk memilih saham yang terdaftar pada indeks IDX30 yaitu melalui beberapa faktor terkait nilai, frekuensi, hari bertransaksi, serta nilai kapitalisasi pasar dan juga informasi mengenai keberlangsungan usaha, laporan keuangan, serta pertimbangan yang lain (Haryanto, 2021).

Saham yang aktif diperdagangkan di dalam pasar modal akan masuk ke dalam indeks IDX30. Perusahaan yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu emiten yang tercatat dalam IDX30 mulai 2014 – 2022. Emiten yang tercatat di dalam indeks IDX30 dijadikan sebagai bahan untuk diteliti karena IDX30 merupakan salah satu indeks yang berisi kumpulan saham dari emiten atau perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar serta aktif diperdagangkan yang telah melalui proses seleksi oleh Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu perusahaan pada indeks IDX30 dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan sebuah saham di pasar modal.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dari sudut pandang penerima informasi menjelaskan bahwa hubungan antara informasi yang diterima dengan pengambilan keputusan penerima informasi dalam benyuk sinyal positif atau sinyal negatif (Nainggolan, 2019). Teori *Signaling* menjadi mendorong perusahaan membagikan informasi pelaporan keuangan perusahaan terhadap pihak luar, karena apabila perusahaan lalai melakukan publikasi informasi yang dimiliki, hal tersebut akan menyebabkan nilai

perusahaan menjadi rendah, sehingga perusahaan perlu untuk memberikan sinyal bagi pihak luar korporasi untuk dapat menaikkan nilai perusahaan (Putri dan Subardjo, 2020).

Jika dilihat dari sudut pandang lain, faktor makro ekonomi seperti kurs valuta asing, taraf suku bunga, inflasi juga pertumbuhan ekonomi ialah suatu risiko yang tak bisa dihindari perusahaan, kemudian menjadi suatu isyarat atau sinyal bagi investor di dalam menentukan keputusan investasi, serta untuk mengetahui informasi secara menyeluruh mengenai kondisi perekonomian secara makro yang akan berdampak pada kondisi perusahaan yang berada di dalamnya (Rizki, 2017)

Harga saham ialah nilai yang dibentuk di dalam pasar modal ketika kegiatan bursa sedang berlangsung serta ditentukan para pelaku pasar (Hartono, 2017). Faktor ekonomi makro dan mikro dapat memberikan pengaruh pada perubahan harga saham. Faktor ekonomi makro ialah salah satu bagian penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perubahan faktor makro ekonomi misalnya kurs Rupiah, taraf suku bunga BI7DRR dan inflasi dapat menjadi pengaruh perubahan dari harga saham karena investor akan melakukan perhitungan mengenai dampak dari perubahan faktor ekonomi tersebut atas kinerja perusahaan di masa mendatang, lalu investor akan mengambil keputusan dalam menjual atau membeli sebuah saham (Nurwani, 2016). Pada studi ini, faktor makro ekonomi yang diterapkan yakni kurs Rupiah serta tingkat suku bunga.

Kurs atau nilai tukar merupakan nilai atau valuta dari sebuah negara yang dinyatakan dalam valuta negara lain. Kurs dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dan bisnis di dalam konteks lokal, nasional, regional maupun global (Lintang et al., 2019). Fluktuasi pada kurs dapat menjadi pengaruh terhadap pendapatan maupun operasional perusahaan, hingga hal tersebut akan berefek atas harga saham perusahaan (Ilmi, 2017).

Suku bunga Bank Indonesia (BI7DRR) merupakan suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berupa kebijakan yang menjadi cerminan dari ekonomi moneter yang diberitahukan terhadap masyarakat luas (Aini dan Maslichah, 2018). Apabila level suku bunga lebih tinggi dibanding nilai sebuah saham, pemilik modal cenderung untuk mengambil investasi yang berbentuk saham lalu mengubahnya menjadi investasi tabungan atau simpanan, yang kemudian diketahui bahwasanya tingkat suku bunga memberikan dampak pada nilai saham (Tandelilin, dikutip dalam Patar, 2014).

Selain faktor ekonomi makro, investor juga perlu memperhatikan faktor ekonomi mikro. Investor yang memasukkan sumber daya ke pasar modal pada umumnya menggunakan analisis khusus dan utama dalam mengevaluasi keadaan suatu perusahaan, di mana analisis sentral menggarisbawahi kinerja dan proyeksi perusahaan untuk mengukur harga saham (Andyani dan Mustanda, 2018). Cara mengevaluasi kinerja perusahaan ialah dengan membedah laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan pada studi ini ialah tingkat pengembalian ekuitas serta rasio hutang terhadap ekuitas.

ROE ialah rasio yang menjadi alat ukur pada tingkat pengembalian bisnis pada seluruh ekuitas yang dimiliki (Bionda dan Mahdar, 2017). Rasio ini dapat menunjukkan kapasitas korporasi dalam menggunakan ekuitasnya untuk meraih keuntungan, dan semakin besar nilai tingkat pengembalian terhadap ekuitas, maka semakin baik performa

perusahaan yang berefek pada nilai saham emiten yang akan meningkat (Ariyanti, Topowijono dan Sulasmiyati, 2016).

DER ialah rasio yang memperlihatkan besaran ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan guna memenuhi kewajibannya (Dewi dan Suaryana, 2013). Peningkatan nilai DER akan dianggap pasar sebagai pertanda kurang baik serta memberi asumsi negatif kepada investor untuk mengambil keputusan dalam membeli saham, sehingga membuat minat dan harga saham turun (Hasanah dan Ainni, 2019).

Studi yang dilaksanakan Sihombing *et al.* (2020) mempunyai tujuan untuk mengetahui "Pengaruh dari *cryptocurrency*, nilai tukar dan *real asset* atas harga saham perbankan Indonesia di BEI" menghasilkan bahwa *cryptocurrency*, harga emas serta nilai tukar seluruhnya mempengaruhi harga saham secara positif. Studi yang dilaksanakan oleh Sella & Ardini (2022) tentang "Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan BEI masa pandemi *covid-19*" menyatakan suku bunga serta inflasi tak berpengaruh pada harga saham, sedangkan nilai saham dipengaruhi oleh nilai tukar dengan signifikan.

Studi yang dilaksanakan Hidayati *et al.* (2022) tentang "Pengaruh dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap perusahaan telekomunikasi di BEI periode 2013 – 2020" memberikan informasi jika variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan, variabel ROE berpengaruh signifikan secara positif, EPS mempengaruhi nilai saham secara positif. Studi lain yang dilaksanakan Yana & Agustiniingsih (2022) mengenai "Pengaruh dari *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham" mengungkapkan bahwa dengan parsial PER serta ROE mempunyai pengaruh positif signifikan atas harga saham. Variabel DER mempunyai pengaruh signifikan negatif pada harga saham.

Dari data rerata Harga Saham, ROE serta DER perusahaan pada indeks IDX30 serta kurs Rupiah juga tingkat suku bunga periode 2014 - 2022 bahwa terdapat fenomena mengenai pergerakan harga saham rata – rata pada sampel perusahaan indeks IDX30 mengalami fluktuasi. Di tahun 2014, harga rata-rata saham berada tingkat harga Rp.9.331, mengalami penurunan pada tahun 2015 pada tingkat harga Rp.8.914. Pada tahun 2016, harga rata – rata saham pada perusahaan yang tercatat IDX30 mengalami kenaikan signifikan di tingkat Rp.9.909, setelah itu menurun sampai tahun 2021 yang ada di titik terendah yaitu Rp.6.083 dan akhirnya kembali naik ke angka Rp.7.065 pada tahun 2022. Fluktuasi tersebut terjadi salah satunya disebabkan oleh faktor – faktor makro dan mikro ekonomi yang dimana memiliki peranan penting dalam terjadinya fluktuasi sebuah harga saham.

Atas dasar penjelasan tersebut tentang adanya fenomena yang terjadi pada harga saham perusahaan pada indeks IDX30 yang mengalami fluktuasi serta faktor makro dan mikro ekonomi seperti kurs Rupiah, tingkat suku bunga, ROE serta DER yang naik serta turun yang terjadi selama periode 2014 – 2022, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana kurs Rupiah, tingkat suku bunga, tingkat pengembalian ekuitas serta rasio hutang terhadap ekuitas mempengaruhi nilai sebuah saham.

### Metode Penelitian

Dalam studi yang dilakukan, pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan kuantitatif selama kurun waktu 9 tahun periode 2014 – 2022. Data yang diterapkan pada studi ini yaitu berupa data sekunder berbentuk data panel yang terdiri atas data penampang yaitu emiten - emiten yang tercatat pada IDX30 serta data runtut waktu yang diambil mulai 2014 – 2022. Populasi yang ada pada studi ini yaitu seluruh saham yang pernah masuk IDX30 pada tahun 2014 – 2022.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih atas dasar kriteria yang sudah ditentukan (purposive sampling). Persyaratan dalam studi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan sampel yaitu: 1) Saham dari emiten yang tercatat pada indeks IDX30 secara konsisten atau berturut – turut selama periode 2014 – 2022. 2) Merilis laporan tahunan perusahaan per tanggal 31 Desember selama periode 2014 – 2022. 3) Kelengkapan serta ketersediaan data perusahaan tahun 2014 – 2022. Berdasarkan kriteria tersebut, didapati 14 perusahaan yang memenuhi prasyarat untuk digunakan sampel pada studi ini yang bisa diamati di tabel 1:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ASII	Astra Internasional Tbk.
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
13.	UNTR	United Tractors Tbk.
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

**Sumber:** www.idx.co.id, 2023, data diolah.

Metodologi regresi data panel dipakai sebagai analisis data pada studi ini. Menurut (Munandar,2017), untuk melakukan estimasi terhadap parameter dari model menerapkan data panel, bisa dilaksanakan dari beberapa teknik berikut :

#### *Common Effect Model / CEM*

Dalam metode CEM ini bertujuan dalam melakukan regresi antara data penampang dengan runtut waktu, kemudian dilakukan penggabungan data selaku kesatuan pengamatan menggunakan estimasi model OLS (*Ordinary Least Squares*) atau biasa disebut *Common Effect Model* (CEM). Dimensi individu maupun waktu di dalam model pendekatan ini tidak dijadikan sebagai perhatian utama.

### *Fixed Effect Model / FEM*

Di dalam model efek tetap, terdapat kemungkinan adanya *intercept* yang tidak konstan dikarenakan terdapat variabel yang tak seluruhnya masuk pada model yang dijelaskan. *Intercept* merupakan skor rerata dari variabel terikat jika skor variabel bebas memiliki nilai 0.

### *Random Effect Model / REM*

Perbedaan antara REM dengan FEM terletak pada diferensiasi tiap individu dan waktu yang digunakan. Apabila diferensiasi tiap individu serta waktu direfleksikan dari *intercept* di dalam Model Efek Tetap, maka di dalam Model Effect Random perbedaan yang ada tersebut dapat diproyeksikan melalui nilai *error*, yang memperhitungkan korelasi pada data runtut waktu juga data penampang terhadap *error*.

Estimasi persamaan regresi data panel dapat dirumuskan (Iqbal, 2015) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel terikat (Dependen)

$X_{it}$  = Variabel bebas (Independen)

$i$  = Entitas ke- $i$

$t$  = Periode ke- $t$

$\alpha$  = Nilai konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$e$  = *Error*

Guna memahami model terbaik yang akan digunakan, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut lagi antaanya uji *Chow*, *Hausman* serta *Lagrange Multiplier (LM) Test*. Setelah itu, melakukan uji asumsi klasik pada model regresi terpilih. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan ulang jika di dalam estimasi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar di dalam analisis regresi yang terdiri dari asumsi normalitas, tidak terdapat gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Medyawati & Dayanti, 2016). Setelah analisis model regresi data panel dilakukan serta telah memenuhi uji asumsi klasik, lalu dilaksanakan uji hipotesis dari analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi parsial serta uji signifikansi simultan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

#### ***Uji Chow***

Uji *Chow* dilaksanakan guna memperoleh keputusan terhadap estimasi regresi yang terpilih dari model koefisien tetap antar waktu dan individu (CEM) atau model efek tetap (FEM) di dalam tahap pengujian. Berikut perolehan uji *Chow* menggunakan Eviews 10.0.

**Tabel 2. Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	45.005072	(13,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	234.233234	13	0.0000

**Sumber:** Hasil olah data Eviews 10.0

Atas dasar olah data di atas, dipahami *Statistic Cross-section Chi-square* senilai 234.233234 dengan *probability* 0.0000. Ini mengartikan bahwa nilai Prob. < 0,05 (0,0000 < 0,05), dengan statistik H0 ditolak serta menerima H1. Ditarik kesimpulan pada uji Chow ini yaitu model yang terpilih ialah FEM.

**Uji Hausman**

Uji ini dilaksanakan karena pada pemilihan model regresi sebelumnya yang terpilih adalah FEM sehingga harus dilakukan pengujian kembali dalam menentukan model regresi yang dipakai pada studi, antara FEM atau REM. Berikut ialah perolehan dari uji Hausman yang dilakukan menggunakan Eviews 10.0.

**Tabel 3. Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.652147	4	0.0154

**Sumber:** Hasil olah data Eviews 10.0

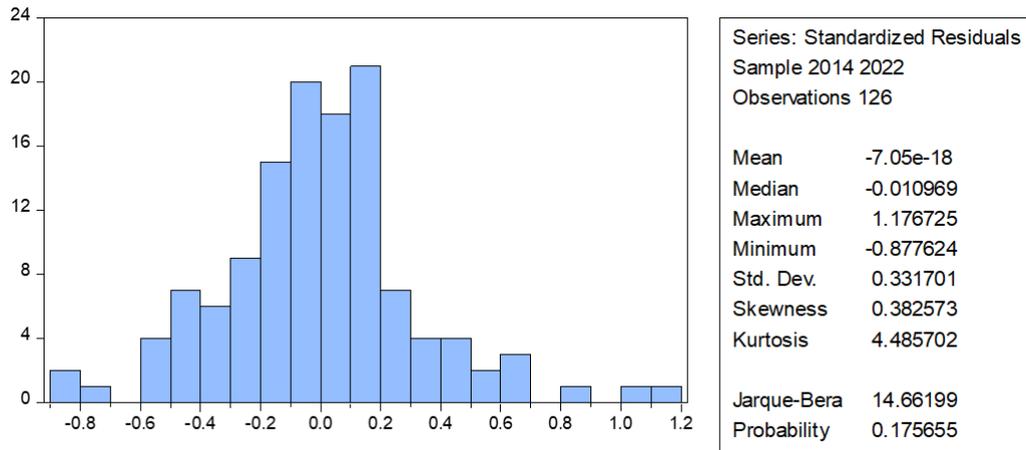
Atas dasar olah data yang telah disajikan, dapat dipahami skor distribusi statistik Chi-square yaitu senilai 4,652147 dengan *Probability* 0,0000 yang di mana nilai tersebut < 0,05, dengan statistik H0 ditolak serta menerima H1, hingga estimasi terpilih ialah FEM di dalam uji Hausman yang dilaksanakan.

**Uji Asumsi Klasik**

Di studi ini, uji asumsi klasik dilangsungkan guna memastikan ulang pada model yang ditetapkan sudah memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi yaitu terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi.

**Uji Normalitas**

Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2014 - 2022



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas  
**Sumber:** Hasil olah data *Eviews 10.0*

Atas dasar perolehan uji normalitas yang telah ditampilkan gambar 1., bisa dipahami dari *probability Jarque-Bera* senilai  $0,175655 > 0,05$  yang mengartikan telah berdistribusi normal data yang diterapkan.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.581013	4.736446	0.756055	0.4513
KURS_RUPIAH	-0.324392	0.491831	-0.659560	0.5109
SUKU_BUNGA	0.029870	0.020619	1.448665	0.1503
ROE	-0.011853	0.005054	-2.345145	0.1208
DER	0.001395	0.000709	1.968362	0.0516

**Sumber :** Hasil olah data *Eviews 10.0*

Atas dasar perolehan uji heteroskedastisitas menerapkan uji Glejser pada tabel 4. di atas, maka bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Ini bisa diamati dari skor Probabilitas tiap variabel bebas yang digunakan lebih  $> 0,05$ .

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

	KURS_RUPIAH	SUKU_BUNGA	ROE	DER
KURS_RUPIAH	1.000000	-0.325972	-0.010014	-0.006729
SUKU_BUNGA	-0.325972	1.000000	0.032709	0.005648
ROE	-0.010014	0.032709	1.000000	0.056722
DER	-0.006729	0.005648	0.056722	1.000000

**Sumber:** Hasil olah data *Eviews 10.0*

Pada data yang telah disajikan, bisa diamati nilai tiap koefisien tiap variabel bebas tak ada nilai total berjumlah  $> 0,90$ . Selanjutnya, bisa diambil simpulan data yang dipakai tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.855568	Mean dependent var	8.669963
Adjusted R-squared	0.832834	S.D. dependent var	0.872800
S.E. of regression	0.356853	Akaike info criterion	0.908578
Sum squared resid	13.75316	Schwarz criterion	1.313761
Log likelihood	-39.24042	Hannan-Quinn criter.	1.073191
F-statistic	37.63282	Durbin-Watson stat	1.867572
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber:** Hasil olah data *Eviews 10.0*

Atas dasar perolehan pengujian yang dilakukan, bisa dipahami skor *Durbin-Watson* senilai 1,867572 dengan jumlah sampel observasi penelitian (N) 126 observasi serta jumlah variabel independen sejumlah 4 (K = 4). Hingga, jika dilihat atas tabel *Durbin-Watson*, skor  $d_L$  adalah 1,6443 serta skor  $d_U$  1,7751, maka  $4 - d_U$  mempunyai skor senilai 2,2249. Atas dasar uraian tersebut, maka :  $d_U < DW < (4 - d_U) = 1,7751 < 1,867572 < 2,2249$ . Dapat diambil simpulan atas dasar hitungan tersebut data yang dipakai bebas dari autokorelasi.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 7. Fixed Effect Model**

Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/28/24 Time: 16:59  
 Sample: 2014 2022  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.50494	0.655040	3.272291	0.0014
KURS_RUPIAH	0.991670	0.587218	2.688761	0.0241
SUKU_BUNGA	-0.007834	0.024618	-0.318226	0.7509
ROE	0.017376	0.006035	2.879405	0.0048
DER	-0.003219	0.000846	-3.805025	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.855568	Mean dependent var	8.669963
Adjusted R-squared	0.832834	S.D. dependent var	0.872800
S.E. of regression	0.356853	Akaike info criterion	0.908578
Sum squared resid	13.75316	Schwarz criterion	1.313761
Log likelihood	-39.24042	Hannan-Quinn criter.	1.073191
F-statistic	37.63282	Durbin-Watson stat	1.867572
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber:** Hasil olah data *Eviews 10.0*

Atas model estimasi regresi data panel yang dipakai berupa FEM, maka persamaan regresinya dapat dijelaskan di bawah ini:

Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2014 - 2022

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} &= \alpha + \beta_1 \text{ Kurs Rupiah} + \beta_2 \text{ Suku Bunga} + \beta_3 \text{ ROE} + \beta_4 \text{ DER} + e \\ \text{Harga Saham} &= 18.50494 + 0.991670 \text{ Kurs Rupiah} - 0.007834 \text{ Suku Bunga} \\ &\quad + 0.017376 \text{ ROE} - 0.003219 \text{ DER} + 0,655040 \end{aligned}$$

Atas dasar persamaan tersebut, bisa dijelaskan berikut:

1. Nilai konstanta didapatkan 18,50494, hal tersebut menjelaskan jika variabel independen yang digunakan bernilai konstan, maka harga saham adalah sebesar 18,50494, dengan tingkat kesalahan sebesar 0,655040.
2. Koefisien regresi variabel kurs Rupiah memiliki angka positif yaitu senilai 0,991670. Hal tersebut menjelaskan bahwa jika kurs Dollar pada Rupiah mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,991670 dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya konstan, dengan tingkat kesalahan senilai dengan tingkat kesalahan sebesar 0,655040.
3. Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar -0,007834. Hal tersebut menjelaskan bahwa harga saham akan mengalami penurunan sebanyak 0,007834 jika suku bunga meningkat, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan, dengan tingkat kesalahan sebesar 0,655040.
4. Koefisien regresi variabel ROE didapatkan sebesar 0,017376. Hal tersebut menjelaskan jika variabel independen lain konstan, dengan tingkat kesalahan sebesar 0,655040, harga saham akan naik senilai 0,017376 jika ROE mengalami peningkatan.
5. Koefisien regresi variabel DER mendapatkan nilai negatif sebesar -0,003219. Hal tersebut memberikan informasi harga saham akan turun sebesar 0,003219 apabila nilai rasio hutang terhadap ekuitas meningkat ketika variabel independen yang lain konstan, dengan tingkat kesalahan sebesar 0,655040.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.855568	Mean dependent var	8.669963
Adjusted R-squared	0.832834	S.D. dependent var	0.872800
S.E. of regression	0.356853	Akaike info criterion	0.908578

**Sumber:** Hasil olah data *Eviews 10.0*

Dari hasil uji data koefisien determinasi tersebut, dapat dilihat nilai Adjusted R-Squared senilai 0.832834, menjelaskan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen senilai 83,2834 %, sedangkan 16,7166 % sisanya dipengaruhi variabel lain di luar studi ini.

**Uji T (Parsial)**

**Tabel 9. Hasil Uji T-Statistik**

Method: Panel Least Squares				
Date: 04/28/24 Time: 16:59				
Sample: 2014 2022				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 126				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.50494	0.655040	3.272291	0.0014
KURS_RUPIAH	0.991670	0.587218	2.688761	0.0241
SUKU_BUNGA	-0.007834	0.024618	-0.318226	0.7509
ROE	0.017376	0.006035	2.879405	0.0048
DER	-0.003219	0.000846	-3.805025	0.0002

**Sumber:** Hasil olah data *Eviews 10.0*

**Pengaruh parsial antara kurs Rupiah (X1) atas harga saham**

Atas dasar tabel di atas, bisa dipahami t-hitung variabel kurs Rupiah senilai 2,688761 serta t-tabel senilai 1,97960, memberikan informasi jika t-hitung > t-tabel juga skor *Prob.* 0,0241 < 0,05, hingga bisa diambil simpulan variabel kurs Rupiah memberi pengaruh positif signifikan atas nilai sebuah saham.

**Pengaruh parsial antara tingkat suku bunga (X2) atas harga saham**

Atas dasar tabel 8. di atas, bisa dipahami t-hitung variabel tingkat suku bunga senilai -0,318226 dan nilai *Prob.* 0,7509 > 0,05, hingga bisa diambil simpulan variabel tingkat suku bunga tak memberikan pengaruh signifikan atas harga saham.

**Pengaruh parsial antara Return on Equity (ROE) (X3) atas harga saham**

Atas dasar tabel 8., bisa dipahami t-hitung variabel ROE senilai 2,879405 dan skor *Prob.* 0,0048 < 0,05, hingga ditarik simpulan variabel ROE memberikan dampak positif serta signifikan atas harga saham perusahaan yang tercatat dalam indeks IDX30 selama kurun waktu 2014 - 2022.

**Pengaruh parsial antara Debt to Equity Ratio (DER) (X4) atas harga saham**

Atas dasar hasil olah data, dapat dipahami t-hitung variabel DER sebesar -3,805025 serta skor *Prob.* 0,0002 < 0,05, dapat dijelaskan jika variabel DER memberikan dampak negatif signifikan secara parsial atas harga saham perusahaan yang tercatat pada IDX30 selama periode 2014 – 2022.

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 10. Hasil Uji F-Statistik**

Sum squared resid	13.75316	Schwarz criterion	1.313761
Log likelihood	-39.24042	Hannan-Quinn criter.	1.073191
F-statistic	37.63282	Durbin-Watson stat	1.867572
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber:** Hasil olah data *Eviews 10.0*

Skor  $F_{hitung}$  senilai 37,63282 >  $F_{tabel}$  dengan df1 adalah 4 (jumlah variabel independen) dan df2 adalah 121, yang diperoleh dari :  $(k = 4, n = 126, df2 = n - k - 1 = 121)$ , sehingga nilai  $F_{tabel}$  yang digunakan yaitu sebesar 2,45 ( $37,63282 > 2,45$ ) serta nilai signifikansi *Prob.* dari  $F_{hitung}$  adalah 0,000000, dimana hal ini memperlihatkan nilai

tersebut < taraf signifikansi yang dipakai ialah 5% atau 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ). Maka bisa diambil simpulan kurs Rupiah, tingkat suku bunga, ROE serta DER memberi pengaruh signifikan pada harga saham emiten yang tercatat pada IDX30 kurun waktu 2014 – 2022 secara simultan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham**

Atas dasar perolehan pengujian hipotesis, bisa dipahami t hitung senilai 2,688761 dengan signifikansi yaitu  $0,0241 < 0,05$ , sehingga bisa diambil simpulan hipotesis pada  $H_1$  diterima atau kurs Rupiah mempunyai pengaruh signifikan yang positif atas harga saham emiten IDX30 tahun 2014 sampai 2022, dimana naik atau turunnya kurs Rupiah akan mempengaruhi pula pergerakan harga saham sebuah perusahaan. Sama seperti studi yang dilangsungkan Sihombing *et al.* (2020), Martha & Yanti (2019), serta Ali *et al.* (2019) jika terdapat pengaruh signifikan yang positif pada harga saham.

Hal ini sesuai dengan teori terdahulu, bahwa faktor makro ekonomi berupa kurs Rupiah dapat mempengaruhi kondisi suatu pasar saham di sebuah negara, yang apabila kurs Rupiah dalam kondisi apresiasi, maka nilai sebuah saham akan mengalami peningkatan pula, meskipun tidak semua emiten atau perusahaan mengalami kondisi yang serupa. Nilai tukar Rupiah atau Dollar Amerika Serikat bisa dihubungkan dengan aset finansial lainnya misalnya saham. Maka, jika level Rupiah terhadap Dolar AS turun, maka Rupiah akan melemah atau depresiasi atas Dolar AS. Dengan asumsi nilai tukar rupiah terdevaluasi atas dolar AS, para penyandang dana akan mengalihkan asetnya ke dalam bentuk investasi yang lain.

Perusahaan yang mempunyai hutang pada mata uang Dollar Amerika Serikat yang menjual atau menjalankan usahanya secara domestik akan berdampak negatif terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor dalam bidang usahanya akan mendapatkan keuntungan dengan naiknya kurs Dollar atas Rupiah. Hal tersebut dapat mengakibatkan harga saham perusahaan yang terdampak dari volatilitas kurs Rupiah terhadap Dollar menjadi beragam, dimana emiten yang mengalami dampak positif akan naik nilai saham yang dimiliki, serta emiten yang terdampak secara negatif dapat menimbulkan efek turunnya nilai saham korporasi tersebut di dalam pasar modal.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Atas dasar perolehan uji yang dilakukan sebelumnya, dapat dipahami variabel taraf suku bunga tak berpengaruh atas harga saham perusahaan IDX30 pada BEI selama 2014 – 2022 secara signifikan. Hal tersebut bisa diamati atas perolehan uji t hitung - 0,318226 serta signifikansi t yaitu  $0,7509 > 0,05$ , hingga bisa diambil simpulan hipotesis pada  $H_2$  ditolak atau taraf suku bunga tak mempunyai pengaruh signifikan atas nilai saham perusahaan IDX30 periode 2014 hingga 2022. Perolehan studi ini sama seperti studi yang dilaksanakan Sella & Ardini (2022), Aminuddin & Retnani (2020) serta Sebo & Nafi (2020) taraf suku bunga tidak mempengaruhi harga saham.

Suku bunga sendiri merupakan komponen penting dalam pergerakan di sektor riil dan mencerminkan pergerakan di sektor saham, oleh karena itu secara teori suku bunga

memberi dampak harga saham perusahaan pada IDX30. Karena rerata taraf suku bunga BI7DRR di bawah 6.5%, investor memiliki pandangan bahwa imbal hasil dari saham masih lebih tinggi dibandingkan imbal hasil deposito sehingga rata – rata suku bunga dinilai tidak terlalu berpengaruh.

Investor di Indonesia kerap membeli serta menjual saham dengan cepat, karena mengharapkan tingginya perbedaan dari harga jual tersebut, sehingga taraf suku bunga menjadi tidak memberi dampak harga saham. Ini menunjukkan investor tak terpengaruh oleh taraf suku bunga ketika menginvestasikan dananya ke dalam saham. Pada analisis teknikal yang menunjukkan keadaan pekeonomian perusahaan, menunjukkan bahwa hal ini mungkin disebabkan karena suku bunga deposito di Indonesia masih tergolong rendah hingga pemilik modal tak memiliki minat menempatkan asetnya dalam deposito. Begitu pula dengan perusahaan yang memberi keuntungan besar kepada pemegang sahamnya adalah alasan lain mengapa investor berinvestasi pada saham dibandingkan deposito.

Ketika suku bunga di Indonesia meningkat, investor lebih memilih berinvestasi pada deposito dibanding saham. Tetapi, perolehan studi ini tak sejalan dengan teori yang ada bahwasannya taraf suku bunga tak memberi dampak harga saham perusahaan IDX30 di BEI. Ini bisa terjadi karena kondisi suku bunga pada tahun 2014 hingga 2022 relatif stabil dan cenderung memiliki tren penurunan, oleh karena itu investor tidak beralih ke deposito dan lebih memilih menyimpan investasinya dalam bentuk saham yang lebih besar dalam tingkat pengembalian atau *return*nya. Investor bisa membagi modal yang digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk saham atau menyimpan tambahan modal dalam bentuk deposito. Sehingga bisa diambil simpulan fluktuasi suku bunga tak mempunyai pengaruh atas nilai sebuah saham emiten IDX30.

#### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Berdasar perolehan atas uji hipotesis yang dilaksanakan sebelumnya, bisa dipahami perolehan uji t hitung dari variabel ROE senilai  $2,879405 > t\text{-tabel } 1,97960$  juga skor signifikansi t yaitu  $0,0048 < 0,05$ , hingga bisa disimpulkan hipotesis pada  $H_3$  diterima atau ROE memiliki pengaruh signifikan atas harga saham pada perusahaan IDX30 periode 2014 hingga 2022. Dari hasil penelitian yang ada, diketahui tingkat pengembalian terhadap ekuitas memiliki pengaruh positif signifikan atas harga saham, mengartikan jika ROE meningkat, hal tersebut mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan pada keadaan baik yang dimana merupakan sebuah sinyal positif bagi para investor.

Hal tersebut menunjukkan perusahaan bisa mengelola ekuitas yang dipunyai secara tepat guna dengan cara mendapatkan laba terhadap ekuitas yang dimiliki sehingga memberikan dampak positif terhadap performa dari harga saham serta sama seperti yang diinginkan para investor maupun perusahaan. Hasil yang didapat ini juga sejalan dengan teori sinyal yang digunakan, yaitu apabila terdapat sinyal positif yang dimiliki manajerial perusahaan dalam kinerja keuangannya, hal tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi naik karena investor akan memiliki pandangan bahwa manajemen dari perusahaan mampu bekerja dengan baik dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Perolehan studi yang telah didapatkan ini didukung dengan studi yang dilaksanakan Hermanto & Ibrahim (2020), Hidayati *et al.* (2022), serta Arianti & Handayani (2022) yang seluruhnya mengungkapkan di dalam penelitiannya jika tingkat pengembalian ekuitas memberi dampak positif serta signifikan atas nilai sebuah saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Atas dasar perolehan dari uji hipotesis, bisa dipahami nilai t hitung variabel DER senilai  $-3,805025 > t\text{-tabel } 1,97960$  juga skor signifikansi t yaitu  $0,0002 < 0,05$ , hingga bisa disimpulkan hipotesis pada  $H_4$  diterima atau rasio hutang terhadap ekuitas memberi pengaruh signifikan atas harga saham emiten IDX30 rentang waktu 2014 hingga 2022.

Dari hasil penelitian yang ada, diketahui rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh negatif signifikan atas nilai sebuah saham. Hal tersebut sejalan terhadap teori *signaling*, yaitu ketika angka DER korporasi rendah memberikan informasi terhadap para investor bahwasannya perusahaan mempunyai hutang jangka panjang lebih rendah dibanding modal. Sebaliknya, nilai DER yang besar mengartikan hutang jangka panjang perusahaan lebih tinggi dibanding modal, sehingga mengakibatkan kemungkinan risiko gagal bayar, karena perusahaan memerlukan modal besar guna pengembangan bisnis ataupun biaya operasional.

Karena modal perusahaan dipakai guna membayar hutang jangka panjang, harga saham perusahaan akan turun, sehingga perusahaan tak bisa memperoleh laba signifikan. Nilai *DER* yang tinggi merupakan sinyal yang tidak baik untuk investor dan bisa mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Dapat diketahui bahwa investor – investor yang ada di Indonesia masih melihat serta memperhitungkan variabel *DER* selaku acuan untuk membuat keputusan berinvestasi ke dalam sebuah perusahaan. Hasil pada penelitian yang telah didapatkan ini ditunjang dengan studi terdahulu, seperti studi yang dilaksanakan Rifaldhy & Laksana (2021), (Vidiyastutik *et al.* (2021) serta Yana & Agustiningasih (2022) dimana hasil studinya menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara negatif pada nilai sebuah saham.

### **Kesimpulan**

Atas dasar perolehan penelitian juga pembahasan diatas, bisa diambil simpulan berikut. Pertama, variabel kurs Rupiah mempunyai pengaruh signifikan arah positif atas harga saham emiten IDX30 kurun waktu 2014 – 2022. Hal tersebut dikarenakan apresiasi ataupun depresiasi pada nilai tukar Rupiah mempengaruhi aktivitas perusahaan dalam melakukan kegiatan ekspor maupun impor, sehingga apabila nilai mata uang Rupiah menguat atau melemah akan mempengaruhi harga saham perusahaan indeks IDX30.

Kedua, variabel tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh atas nilai saham emiten dalam IDX30 kurun waktu 2014 hingga 2022. Ini dikarenakan fakta bahwa investor kerap mempertahankan investasi mereka dalam saham yang lebih besar dalam tingkat pengembalian atau *returnnya* dan tidak beralih ke dalam bentuk deposito karena perubahan tingkat suku bunga dari 2014 hingga 2022 cukup stabil dan cenderung menurun.

Ketiga, variabel ROE mempunyai pengaruh positif signifikan atas nilai saham emiten IDX30 periode 2014 – 2022. Hal tersebut dapat terjadi karena ROE yang tinggi merupakan sinyal positif untuk investor karena manajemen perusahaan bisa memanfaatkan ekuitas yang dimiliki dalam mendapat keuntungan sebesar-besarnya, sehingga membuat investor menanamkan sumber dananya ke perusahaan hingga menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Keempat, variabel DER mempengaruhi atas harga saham perusahaan indeks IDX30 periode 2014 – 2022 secara signifikan negatif karena ekuitas digunakan untuk membayar kewajiban jangka panjang, maka harga saham perusahaan akan turun, hingga perusahaan tidak bisa mendapat keuntungan besar terhadap ekuitas yang dimiliki. Nilai DER tinggi merupakan sinyal yang tak menguntungkan untuk investor serta bisa memperkecil minat investor menanamkan modal.

### BIBLIOGRAFI

- Aini, Izzatul, & Maslichah, Maslichah. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(4).
- Ali, Karnila, Sari, Dick Ratna, & Putri, Rosydalina. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05(02), 90–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.30873/jbd.v5i2.1591>
- Aminuddin, Muhammad Ariyanto, & Retnani, Endang Dwi. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1–18.
- Andyani, Kadek Windi, & Mustanda, I. Ketut. (2018). Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2073–2105.
- Arianti, Irma Febriana, & Handayani, Nur. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–20.
- Ariyanti, S., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 181–188.
- Bionda, Azeria Ra, & Mahdar, Nera Marinda. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Dewi, Putu Dina Aristya, & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215–229.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: BPFE*. Yogyakarta.
- Haryanto, Agni. (2021). Mengenal Apa Itu IDX30 BEI 2020, Penting untuk diketahui Investor!
- Hasanah, Annisa Nur, & Ainni, Siti Nur. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Academica : Journal*

- of Multidisciplinary Studies*, 3(1).
- Hermanto, Agus, & Ibrahim, Isra Dewi Kuntary. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *TARGET : JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Hidayati, Lisa Nur, Friantin, Siti Hayati Efi, & Putri, Ika Swasti. (2022). Pengaruh Return On Asset ( ROA ), Return On Equity ( ROE ), Dan Earning Per Share ( EPS ) Terhadap Harga Saham. *SOLUSI: Journal of Business and Economic*, 20(3), 304–313. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5809>
- Ilmi, Maisaroh Fathul. (2017). Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode Tahun 2009-2013. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14335>
- Indonesia Stock Exchange. (2019). *IDX Stock Index Handbook VI.1*. 52.
- Iqbal, Muhammad. (2015). Regresi Data Panel (2) “Tahap Analisis” – Dosen Perbanas.
- Lintang, Debora L., Mangantar, Marjam, Baramuli, Dedy N., Ekonomi, Fakultas, Bisnis, Dan, Manajemen, Jurusan, & Ratulangi, Universitas Sam. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2791–2800. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23743>
- Martha, & Yanti, Febryna. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, ROA, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail di BEI Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Akutansi*, 3(1), 110–123.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3).
- Munandar, Aris. (2017). Analisis Regresi Data Panel pada Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67.
- Nainggolan, Arison. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 5).
- Nurwani. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga SBI terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Patar, A. (2014). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009 - 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 11(1).
- Putri, Virliana Arizka, & Subardjo, Anang. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4).
- Rifaldhy, Riva, & Laksana, Banter. (2021). PENGARUH DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2021. *SIGMA-Mu*, 14(1), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/sigmamu.v14i1.4882>
- Rizki, Nurul. (2017). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Error Correction Model (ECM)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.

- Sebo, Serena Sila, & Nafi, Moch. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Sella, Vita Pramay, & Ardini, Lilis. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–17.
- Sihombing, Marganda Saut Parulian, Nawir, Jubaedah, & Mulyantini, Sri. (2020). Cryptocurrency, Nilai Tukar Dan Real Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 171–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.35590/jeb.v7i2.2102>
- Siregar, Hesekiel, & Nurmala, Putri. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1701>
- Vidiyastutik, Elok Dwi, Rahayu, Agustin, Priantono, Seger, & Dhany, Umi Rahma. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1), 49–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i1.746>
- www.idx.co.id. (n.d.). No Title.
- Yana, Dhesma, & Agustiningasih, Wulandari. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77.

---

**Copyright holder:**

Muhammad Ridwan Aditya, Marseto, Sishadiyati (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

